

ISSN 1411-3570

Perspektif

Pendidikan dan Keguruan

Volume III Nomor 5, April 2012 ISSN 1411-3570



Perspektif

Vol. III No. 5

Hal : 1 - 138

Pekanbaru, April 2012

ISSN 1411-3570

DAFTAR ISI

	Hal
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>NUMBERED HEADS TOGETHER</i> (NHT) DI KELAS IX-A SMPS PEMBINA ROKAN BARU KABUPATEN ROKAN HILIR	1 - 12
<i>Imam Mahadi dan Wahyani - Universitas Riau Pekanbaru</i>	
KOMPETENSI MAHASISWA DALAM MEREKONSTRUKSI PEMBELAJARAN TERPADU/TEMATIS (STUDI INKUIRI NATURALISTIK PADA MAHASISWA SEMESTER ENAM JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU)	13 - 24
<i>Agus Baskara- Universitas Islam Riau Pekanbaru</i>	
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA	25 - 32
<i>Tity Hastuti dan Olivia Winarti - FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru</i>	
ANALISIS ORTOGRAFIS BAHASA SURAT UNIVERSITAS ISLAM RIAU: PEMAKAIAN HURUF KAPITAL DAN HURUF MIRING	33 - 42
<i>Amir Amjad- FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru</i>	
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI BERNAS PANGKALAN KERINCI	43 - 50
<i>Neli Herlina dan Zetriuslita - FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru</i>	
PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN KARYA SASTRA PROSA DRAMA MELALUI MODEL KOOPERATIF SISWA KELAS II SMP NEGERI 20 PEKANBARU	51 - 58
<i>Raja Usman - UPJJ Universitas Terbuka Pekanbaru</i>	
PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DAN MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 11 PEKANBARU	59 - 67
<i>Mahdalena - Guru SMPN 11 Pekanbaru</i>	
PENGARUH KOMPETENSI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PERSONAL TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA JURUSAN IPS FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN	68 - 78
<i>Mahmudah Hasanah - FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin</i>	
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAFTIF SISWA TUNA GRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA CENDANA RUMBAI PEKANBARU	79 - 93
<i>Khairul Asbar- Guru SMAN 3 Pekanbaru</i>	
PRAANGGAPAN DAN IMPLIKATUR MATA KULIAH PUISI DAN PROSA FIKSI	94 - 106
<i>Darusman - FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru</i>	
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 11 SIAK TAHUN PELAJARAN 2009-2010	107 - 115
<i>Hervandi dan Rusdiman - FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru</i>	

PENGARUH KOMPETENSI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PERSONAL TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA JURUSAN IPS FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN
(The Influence of Academic and Personal Competency Toward Social Skills of IPS Students-FKIP Lambung Mangkurat Banjarmasin University)

Oleh : Mahmudah Hasanah¹⁾

¹⁾ Dosen FKIP Universitas Lambung Mangkurat - Banjarmasin

ABSTRACT

The reason why the study conducted is because the social skill among IPS students of FKIP Lambung Mangkurat Banjarmasin University still low. Whereas, They already learn and get IPS studies, personal competence and teacher training program. A research about education daily training shows that education focus on how students master information from a lesson and evaluated from their mastery. Is there any influence between a daily lesson and how material that can solve a problem? The goal of the study is to know how academics and personal competence influence social skill. There are many factors involve, such as; family, society and education. Here, the researcher used descriptive by survey. The result shows that 1) academic competence gives a significant influence toward social skill development. 2) Personal competence gives a significant influence toward social skill either. The weakness of the study is there is no exploration about its effect toward students social skill.

Kata Kunci : Kompetensi Akademik, Kompetensi Personal, Keterampilan Sosial

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan pada setiap jenjang sekolah. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga sudah dilaksanakan. Adanya banyak indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Terbukti dengan hasil ujian akhir yang masih rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Dari sisi perilaku keseharian siswa, banyak terjadi ketidakpuasan masyarakat. Diantaranya tawuran antar siswa yang kini sudah menjadi berita biasa. Dari dunia usaha juga sering muncul keluhan akan lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang cukup baik dan bisa diandalkan. Berbagai

upaya yang dilakukan selama ini dalam proses pendidikan sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan peserta didik berada. Usaha pemecahan permasalahan pendidikan di Indonesia selama ini dapat dikatakan masih berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari telah menunjukkan bahwa pendidikan sering difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian di evaluasi dari seberapa besar penguasaan itu dicapai oleh peserta didik. Seakan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan

bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan, kurang mendapat perhatian dari para pendidik. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian atau pendidikan tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari – hari. Sehingga peserta didik tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan, dan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Berkaitan dengan hal di atas, pendidikan IPS yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global (Maryani, 2011 : 6). Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum IPS tahun 2004 yaitu mengkaji seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk menghadapi masa yang akan datang. Menurut Maryani (2011: 9), fungsi IPS dalam kurikulum 2004 untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia, tujuan Pengetahuan Sosial antara lain: a) mengarahkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis, b) mengembangkan kemampuan berfikir

kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan d) meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sosok guru yang bagaimana yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik, mengembangkan kemampuan dasar siswa melalui pembiasaan, mengembangkan pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat mengaplikasikan ilmunya pada kehidupan nyata. Untuk dapat melakukan semua itu, maka FKIP UNLAM Banjarmasin yang mencetak calon-calon guru dituntut untuk mampu menjawab tantangan proses pembelajaran. Calon – calon guru yang memiliki kompetensi akademik dan kompetensi personal yang mantap sehingga akan menumbuhkan keterampilan sosial yang menjadi pondasi dalam interaksi sosial. Dengan adanya keterampilan sosial pada diri mahasiswa, khususnya yang mahasiswa FKIP Unlam Banjarmasin jurusan IPS, diharapkan mereka mampu membawa diri dalam pergaulan dengan sesama mahasiswa dan juga dengan dosen pengajar, dan yang terpenting nantinya saat mereka terjun langsung ke lapangan pekerjaan yakni sebagai guru. Terkait dengan hal itu, maka perlu dikaji bagaimana kompetensi akademik dan kompetensi personal dipahami dan dimiliki oleh seorang calon guru dalam hal ini adalah mahasiswa-mahasiswi FKIP agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berhasil dan

menghasilkan anak didik yang benar-benar mengerti terhadap apa yang telah disampaikan juga memiliki keterampilan sosial yang akan berguna bagi kehidupannya dilingkungan sekolah dan masyarakat. Dari berbagai pemikiran – pemikiran di atas, maka penulis mencoba meneliti pengaruh kompetensi akademik, dan personal terhadap keterampilan sosial mahasiswa jurusan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *survey explanatory*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrument penelitian (kuesioner) sebagai alat pengumpul data yang pokok, yang ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara kompetensi akademik dan personal terhadap keterampilan sosial mahasiswa jurusan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan pengujian hipotesis dengan unit analisa adalah mahasiswa jurusan IPS yang telah menerima materi pembelajaran Pendidikan IPS dan telah melaksanakan program PPL.

Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi dan korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kaitan antara variabel yang telah ditentukan. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel-variabel lain.

Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Jurusan Pendidikan IPS. Pemilihan lokasi

penelitian dilakukan dengan beberapa alasan di antaranya:

- a. FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi negeri yang khusus mencetak calon-calon guru.
- b. Dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan penelitian tersedia secara memadai.
- c. Adanya persetujuan dari pihak fakultas, dekan dan dosen untuk mengizinkan dilaksanakannya kegiatan penelitian.
- d. Studi pendahuluan yang menunjukkan masih terdapatnya sejumlah permasalahan dalam keterampilan sosial mahasiswa FKIP Unlam Banjarmasin khususnya jurusan Pendidikan IPS.
- e. Belum pernah dilaksanakan penelitian tentang keterampilan sosial mahasiswa di FKIP Unlam Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan IPS FKIP UNLAM Banjarmasin, semester VIII dan semester X, dengan alasan mahasiswa di semester tersebut telah menerima materi kuliah Pendidikan IPS dan juga telah melaksanakan program PPL, baik yang reguler A ataupun reguler B sebanyak 661 mahasiswa yang tersebar di lima program studi, program studi Pendidikan Sejarah sebanyak 126 orang mahasiswa, program studi Pendidikan PKn sebanyak 121 orang mahasiswa, program studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 157 orang mahasiswa, program studi Sosiologi-Antropologi sebanyak 97 orang

mahasiswa, dan program studi Geografi sebanyak 160 orang mahasiswa. Berikut tabel rekapitulasi jumlah mahasiswa jurusan IPS FKIP

UNLAM Banjarmasin reguler A dan B tahun akademik 2011/2012 semester ganjil yang dijadikan sebagai populasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Mahasiswa Jurusan IPS Reguler A dan B FKIP UNLAM Banjarmasin Semester Ganjil Tahun Akademik 2011/2012

No	Jurusan IPS (5 Program Studi)	2007		2008		JUMLAH A dan B
		A	B	A	B	
1	Pend. Sejarah	20	31	35	40	126
2	Pend. PKn	20	25	45	31	121
3	Pend. Ekonomi	28	30	50	49	157
4	Pend. Sos-Antro	20	24	20	33	97
5	Pend. Geografi	20	37	40	63	160
Total Populasi						661 Orang

Menurut Isaac dan Michael (1981: 192), penarikan sampel dapat dilakukan dengan cara-cara menghitung besarnya populasi dari setiap unit analisis yang terpilih

sebagai sampel. Untuk menghitung ukuran sampel, penulis menggunakan rumus yang didasarkan pada presisi estimasi statistic (tingkat ketelitian) 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 NP (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi – 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi – 0,05

X² = tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 – 3,841

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 661 dimasukkan ke dalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai

243 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut :

$$S = \frac{3,841 \times 661 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,05^2 (661 - 1) + 3,841 \times 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$S = 243,16646 = 243 \text{ orang}$$

Dari jumlah sampel 243 orang tersebut, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut sub

bagian secara *proportional random sampling* dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

- N = Jumlah populasi seluruhnya
- N_i = Jumlah populasi menurut Stratum
- n = Jumlah sampel seluruhnya
- n_i = Jumlah sampel stratum

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing sub bagian sebagai berikut :

- a. Program studi Pendidikan Sejarah : $126/661 \times 243 = 46,32 = 46$ orang
- b. Program studi Pendidikan PKn : $121/661 \times 243 = 44,48 = 44$ orang
- c. Program studi Pendidikan Ekonomi : $157/661 \times 243 = 57,71 = 58$ orang
- d. Program studi Pendidikan Sos-Antro : $97/661 \times 243 = 35,65 = 36$ orang
- e. Program studi Pendidikan Geografi : $160/661 \times 243 = 58,85 = 59$ orang

Sebelum instrumen digunakan dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen terhadap kelompok mahasiswa dari populasi yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Uji instrumen dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas dengan bantuan program Anates. Apabila instrumen telah memenuhi syarat-syarat validitas dan reliabilitas tes, barulah instrumen digunakan dalam kegiatan penelitian. Sementara data

pendukung dari hasil angket berupa tanggapan dosen dan mahasiswa selama kegiatan penelitian dilakukan dikumpulkan melalui penyebaran angket dan digunakan untuk mendukung analisis data penelitian. Secara rinci penjelasan beberapa uji prasyarat instrumen, diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono: 2009:173). Pengujian instrumen pengumpul data dilakukan terhadap 100 orang responden secara acak di luar anggota sampel penelitian. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah terdiri dari 20 orang mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah, 20 orang mahasiswa program studi Pendidikan PKn, 20 orang mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi, 20 orang mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, dan 20 orang mahasiswa program studi Pendidikan Geografi. Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Item soal dinyatakan valid jika memenuhi persyaratan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Secara teknis operasional uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan program Excel 2000. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa instrument tersebut valid. Dengan demikian maka layak dijadikan alat pengumpulan data yang sah.

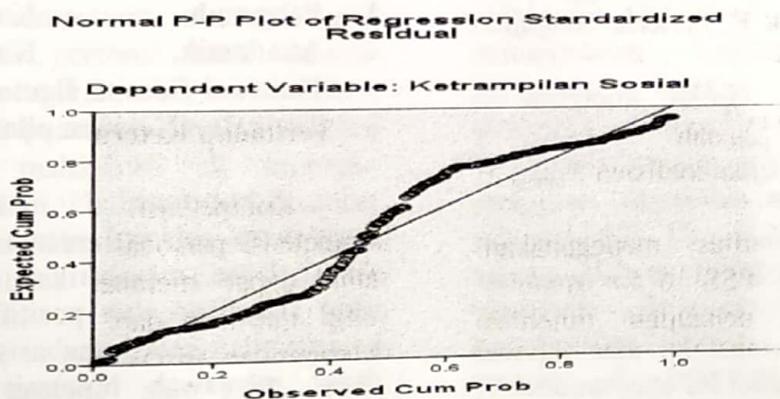
2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2009:173) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Salah satu bentuk pengujian reliabilitas adalah dengan *internal consistency* dengan teknik KR. 20. Kriteria pengujian reliabilitas

adalah jika $r_{hit} > r_{tab}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $dk(n-2)$ maka item pertanyaan tersebut dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas data yang akan digunakan dalam menganalisa pengaruh kompetensi akademik dan kompetensi personal terhadap keterampilan sosial mahasiswa menggunakan uji normalitas dengan cara melihat grafik PP-Plots. Semua butir instrumen dalam penelitian ini terletak digaris / mendekati garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa distribusi data butir instrumen penelitian ini adalah berdistribusi normal. Dapat dilihat pada gambar berikut:

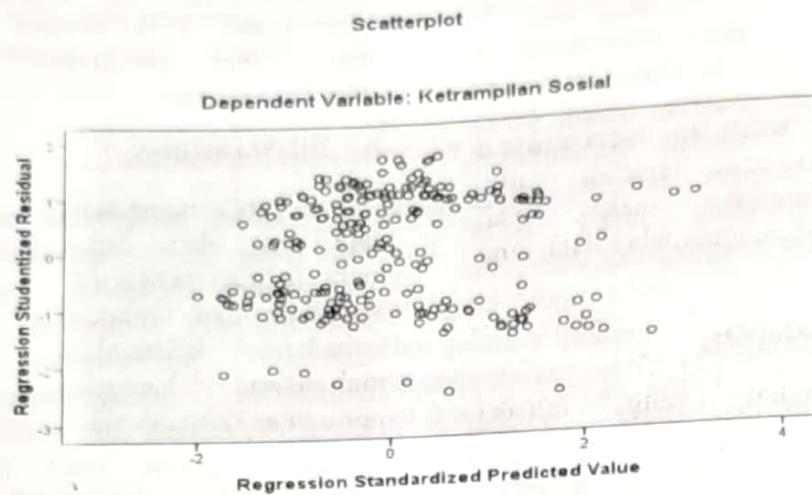


Gambar 1. Uji normalitas data penelitian

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada normal *Scatterplot* yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu.

Dengan hasil demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Uji heterokedastisitas data penelitian

5. Uji Linieritas Korelasi

Uji linieritas menggunakan harga koefisien F, kriteria pengujian adalah :

- Terima H_0 jika koefisien $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dan
- Tolak H_0 jika koefisien $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 16 for windows meliputi pengujian linieritas data variabel X1 atas variabel Y, Variabel X2 atas variabel Y, dan variabel X1 , X2 terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini disajikan hasil penelitian “Pengaruh Kompetensi Akademik dan Kompetensi Personal Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin”, dengan temuan-temuan di lapangan dan pembahasan

dilengkapi dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh para ahli.

1. Pengaruh Kompetensi Akademik, Kompetensi Personal Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Sosial

Kompetensi akademik, kompetensi personal secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Untuk dapat menjawab hipotesis di atas diperlukan beberapa pengujian, yaitu pengujian korelasi ganda dan uji linier ganda. Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (kompetensi akademik dan kompetensi personal) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (keterampilan sosial). Untuk mengukur besarnya korelasi ganda dengan menggunakan SPSS for window 16 tercantum dalam lampiran.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi ganda variabel

kompetensi akademik, kompetensi personal terhadap variabel keterampilan sosial (Y) sebesar 0,280. Nilai positif menunjukkan bahwa hubungan dua variabel searah, artinya semakin baik kualitas dari kompetensi akademik dan kompetensi personal mahasiswa akan diikuti dengan semakin baik pula keretampilan sosial mahasiswa. Sebaliknya semakin jelek kompetensi akademik dan kompetensi personal mahasiswa maka semakin rendah keterampilan sosial. Nilai R sebesar 0.280 menunjukkan hubungan yang rendah. Nilai koefisien determinasi. Secara bersama-sama kedua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu keterampilan sosial menghasilkan pengaruh sebesar 7,8% ($R^2 = 0,078$). Hal tersebut menunjukkan 7,8% variabel keterampilan sosial dipengaruhi oleh variabel kompetensi akademik dan kompetensi personal serta sisanya 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil penelitian dan wawancara terhadap mahasiswa di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa memang sangat kurang, dapat dilihat dari cara mereka mengajukan pertanyaan saat berdiskusi, mahasiswa langsung bertanya tentang apa yang tidak dimengerti, tanpa memperkenalkan diri terlebih dahulu, ataupun menyebutkan nama kelompok. Saat dilakukan wawancara, mahasiswa juga menjawab pertanyaan dengan seenaknya, tidak menggunakan bahasa yang baku dan sopan. Pada saat dilakukan PPL di sekolah, mahasiswa yang bersangkutan pada saat masuk kelas sebelum memulai pelajaran, tidak memperkenalkan diri, tetapi langsung pada pokok materi yang akan disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial mahasiswa

itu tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat, melalui membaca buku atau mendengarkan arahan dari dosen pengampu mata kuliah Pendidikan IPS saja, tetapi keterampilan sosial itu akan terbentuk melalui sebuah proses, dari pembelajaran, contoh-contoh perilaku dari dosen yang bersangkutan, dan hal yang terpenting adalah kondisi keluarga dan lingkungan yang baik, dan akan membentuk suatu keterampilan sosial mahasiswa seperti yang diharapkan.

2. Pengaruh kompetensi akademik terhadap keterampilan sosial mahasiswa.

Uji korelasi dilakukan untuk melihat tingkat hubungan antara variabel kompetensi akademik (X_1) terhadap keterampilan sosial mahasiswa (Y). Hasil *ouput* korelasi menunjukkan tingkat signifikan pengaruh variabel kompetensi akademik mahasiswa terhadap keterampilan sosial melalui uji t. Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 1.671. ($P = 0,000$) signifikan, artinya bahwa variabel kompetensi akademik berpengaruh terhadap keterampilan sosial. Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil wawancara dengan dosen-dosen mata kuliah Pendidikan IPS, saat sekarang ini pembelajaran IPS di FKIP Universitas Lambung Mangkurat pada umumnya masih dalam satu arah, sehingga mahasiswa terbatas hafalan saja. Teori belajar yang sudah dipelajari dan dipahami dosen, hendaknya dapat meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Peranan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya mampu meningkatkan profesionalnya, sehingga dapat

memperbaiki dan meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa menyatakan bahwa mereka kurang dibina dan kurang diberi kesempatan untuk belajar dalam kelompok, sehingga keterampilan sosial mereka kurang terasah dengan baik.

3. Pengaruh kompetensi personal terhadap keterampilan sosial mahasiswa

Untuk menguji hipotesis di atas, dilakukan beberapa pengujian yaitu uji korelasi dan uji regresi linier sederhana. Uji korelasi dilakukan untuk melihat tingkat hubungan antara variabel kompetensi personal (X_2) terhadap keterampilan sosial mahasiswa (Y).

Hasil *output* korelasi menunjukkan bahwa tingkat signifikan pengaruh variabel kompetensi personal mahasiswa terhadap keterampilan sosial melalui uji t. Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 3,728. ($P = 0,000$) signifikan. Artinya bahwa variabel kompetensi personal mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap keterampilan sosial mahasiswa.

Dari temuan penelitian kompetensi personal tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi tingkat keterampilan sosial seseorang karena dalam kompetensi personal, khususnya pada mahasiswa jurusan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat lebih pada kompetensi yang berhubungan dengan profesi keguruan dan tidak lebih dari kapasitas dirinya sebagai calon pendidik bukan sebagai manusia sosial. Hasil penelitian lain yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1) terdapat mahasiswa

(calon guru) yang belum menguasai penuh terutama kompetensi personal, yang tergambar dalam pribadi yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani. Juga dalam pelaksanaan program pelatihan lapangan (PPL) dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada *root learning* atau belajar untuk menghafal tidak belajar dengan *meaning full learning* atau belajar bermakna, sehingga hasil belajar kurang berhasil, 2) dalam pelaksanaan PPL mahasiswa hanya menggunakan sumber belajar berupa LKS atau modul mata pelajaran sehingga tidak mengembangkan materi pembelajaran, 3) mahasiswa sebagai guru dalam pelaksanaan PPL kurang memberikan motivasi belajar aktif dan kreatif kepada peserta didik dalam pembelajaran, proses pembelajaran hanya berlangsung dengan satu metode saja yaitu ceramah.

Solusi dari permasalahan di atas adalah adanya usaha dari mahasiswa untuk mencari buku-buku tentang profesi keguruan untuk menambah pemahaman tentang nilai-nilai keterampilan sosial. Di samping adanya usaha dari dosen pendidikan IPS untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar, dan hasilnya mahasiswa juga memiliki andil dari dalam dirinya untuk membantu dosen Pendidikan IPS meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut dengan menjaga stimulus belajar yang baik, kemauan menguasai ilmu pengetahuan, kemauan merubah tingkah laku dan kemauan menjadi mahasiswa terbaik dalam melaksanakan semua hak dan kewajibannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik uji regresi menggunakan SPSS versi 16 *for windows* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kompetensi akademik, kompetensi personal berpengaruh positif secara signifikan terhadap keterampilan sosial, artinya kedua variabel kompetensi tersebut berdasarkan analisis bersama memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Dari proses pembelajaran IPS, memberikan pengetahuan tentang keterampilan sosial kepada mahasiswa. Melalui proses pembelajaran diharapkan terjadi perubahan Kompetensi personal yang merupakan kompetensi kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Mahasiswa sebagai calon guru memerlukan kompetensi akademik dan kompetensi personal yang memadai untuk dapat menjalankan profesinya dengan baik.
- b. Kompetensi akademik berpengaruh positif secara signifikan terhadap keterampilan sosial, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa bukan hanya ada dalam tataran pengetahuan akan tetapi harus tergambarkan dalam pola perilaku, artinya bagaimana implementasi pengetahuan itu diwujudkan dalam pola tindakan yang mahasiswa lakukan sehari-hari. Sehingga kompetensi itu pada hakekatnya merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap yang direfleksikan dalam bentuk kebiasaan berfikir dan bertindak.

- c. Kompetensi personal berpengaruh positif secara signifikan terhadap keterampilan sosial, hal ini menunjukkan bahwa kepribadian akan turut menentukan apakah layak menjadi seorang pendidik yang baik atau sebaliknya. Kompetensi personal atau kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kompetensi akademik dan kompetensi personal saja, melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya keterampilan sosial seseorang di antaranya yaitu, faktor keluarga, lingkungan, kepribadian dan kemampuan menyesuaikan diri.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dalam pengaruh kompetensi akademik dan kompetensi personal terhadap keterampilan sosial mahasiswa jurusan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dari temuan tersebut disarankan :

- a. Dosen Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan pembentukan keterampilan sosial mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran yang baru dengan berorientasi pada terbentuknya keterampilan sosial mahasiswa.

- b. Dinas pendidikan melakukan berbagai kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas lulusan Perguruan Tinggi khususnya lulusan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Usaha itu antara lain kerjasama untuk meningkatkan pendidikan dengan Perguruan Tinggi atau universitas lain, melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap calon-calon guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melakukan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pendidikan.
- c. Penelitian ini hanya mengetahui sampai seberapa besar pengaruh kompetensi akademik dan kompetensi personal terhadap keterampilan sosial mahasiswa jurusan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan maka kami mengharap kepada peneliti lain untuk dapat melanjutkan hasil penelitian kami supaya menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. 2007. *Pengembangan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung. Gelar Pustaka Mandiri.
- Anwar (2004) *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung. Alfabeta.
- Cartledge, G. & Milburn, J. F. 1995. *Teaching Social Skill to Children and Youth. Innovative Approaches (3 ed)*. Massachussetts. Allyn and Bacom.
- Chapin, J.R & Nessick, R.G. 1992. *Helping Students Think and Value: Strategies for Teaching the Sosial Studies*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Jarolemek, J. 1993. *Social Studies in Elementary Education*. New York. Mc. Millan Publishing
- Kay Berke. 2009. "Metacognitive Development". dalam Sara Meadows (Ed). *Developing Thinking: Approaches to Children's Cognitive Development*. London: Methuen & Co. ltd.
- Maryani, E (2011) *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Somantri, Numan. (2001) *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Spencer, Lyle & Signe M Spencer. 1993. *Competence Work Models For Superior Performance*. Canada. John Wiley & Sons. Inc.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Angkasa.
- Sumaatmadja, N. 1986. *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung. Alumni.